

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Belajar yaitu suatu kewajiban dari setiap siswa dan kualitas belajar tergantung dari kemampuan masing-masing siswa. Belajar juga memiliki peranan penting untuk keberhasilan siswa dalam pendidikan. Karena dengan belajar siswa dapat sebuah perubahan agar mencapai perkembangan secara optimal dan juga mendapatkan arahan untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui juga dapat memperdalam berbagai hal yang sudah diketahui.

Proses pembelajaran yang baik ditandai dengan motivasi belajar yang tinggi karena dengan adanya motivasi berperan penting untuk para siswa supaya bisa mengembangkan kreativitasnya masing-masing, dan juga menyalurkan bakat yang dimiliki. Pendapat yang hampir sama yang dikemukakan oleh Winkel (2017: 200) “proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”.

Motivasi merupakan gaya penggerak atau dorongan untuk melakukan suatu aktivitas yang bisa berasal dari dalam diri atau tidak. Motivasi yang berasal dari dalam diri siswa atau biasa disebut motivasi intrinsik, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang muncul karena pengaruh yang diberikan oleh guru dan ditunjang oleh fasilitas. Salah satu

komponen penting untuk membangunkan potensi seorang siswa juga yaitu dapat dibantu dengan adanya guru bk.

Guru BK merupakan guru bidang studi yang membantu proses konseling siswa, karena setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda seperti ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, dan ada juga siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Guru BK juga merupakan salah satu guru disamping menjadi tenaga pengajar di salah satu bidang studi. Tenaga konseling juga merupakan *part-time teacher* dan *parttime counsellor*. Seorang guru BK bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan terhadap perkembangan dan konseling.

Sebagaimana yang terjadi pada saat ini dunia sedang mengalami pandemi covid-19 yang tidak pernah terjadi sebelumnya. Wabah ini bisa menyerang siapapun, bahkan dampak yang di timbulkan dari virus ini juga sangat banyak, salah satunya adalah di bidang pendidikan di Indonesia. proses pembelajaran seperti turunnya motivasi belajar siswa yang ditandai dengan siswa merasa jenuh dalam belajar, kurang efektif dalam pembelajaran, seperti yang terjadi di MAN 2 Kuningan, sebuah lembaga pendidikan menengah dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia yang didirikan pada tahun 1985. Setelah saya melakukan pra riset di sekolah ini dengan cara mewawancari guru BK membenarkan adanya penurunan motivasi dalam diri siswa serta psikososial dimana siswa mengalami kesulitan untuk berinteraksi baik dengan guru dan juga

teman sebayanya. Akibatnya adalah nilai yang didapat oleh siswa juga akan kurang memuaskan. Siswa yang memperlihatkan sikap kurang minat belajar dapat menimbulkan rasa bosan serta malas untuk mengikuti pelajaran tersebut. Pada akhirnya proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan hanya seperti angin lalu saja, dan hasilnya pun kurang memuaskan. (Akbar, 2021)

Dampak tersebut memberikan hal negatif yang cukup signifikan di dalam proses pembelajaran bagi pengajar dan juga pelajar. Sistem pembelajaran luring menggunakan banyak aplikasi yang sudah tersedia di internet ataupun disediakan oleh pihak sekolah dan tentunya pembelajaran tersebut membutuhkan data internet (kuota) bagi pengajar maupun pelajar. Konsep pembelajaran tersebut memungkinkan pelajar ataupun pengajar mendapatkan pengetahuan yang lebih luas tidak hanya di dalam ruangan kelas. Proses belajar mengajar pun bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja walaupun tidak dilakukan secara tatap muka. Namun dikarenakan tidak terbiasa dalam pembelajaran daring maka proses pembelajaran tidak sedikit mengalami kendala.

Oleh karena itu pelajar memiliki tugas utama yaitu dengan belajar yang sungguh sungguh, karena dengan belajar siswa dapat menambah ilmu dan potensi untuk dirinya sendiri dan masa depan. Maka dari itu perlu untuk siswa bisa mengatur waktu yang baik agar waktu belajar dapat digunakan secara maksimal, namun ada saja beberapa siswa masih kurang baik dalam mengelola waktu antara bermain dan belajar, apalagi di masa

pandemik ini yang mengharuskan siswa belajar di rumah sehingga kurang maksimal pengawasan dari guru terhadap siswa. Dampaknya mengakibatkan siswa tidak bijak dalam memanfaatkan waktu secara baik untuk belajar. (Wulandari, 2021)

Berhubung dengan turunnya motivasi belajar, setiap guru tentu mempunyai tanggung jawab untuk mengatasinya. Upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan memberikan motivasi belajar serta membimbingnya. Siswa tidak akan ada kemajuan apabila tidak berusaha, sekalipun besarnya usaha yang diberikan guru bimbingan dan konseling.

Dengan adanya permasalahan yang terjadi keberadaan bimbingan konseling di sekolah begitu sangat penting, karena bimbingan konseling berperan dalam mencari jalan keluar ketika siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar begitupun bimbingan konseling membantu keberhasilan Pendidikan di sekolah. Guru BK dalam menangani seorang siswa harus memiliki kemampuan untuk memahami berbagai karakter pribadi serta keadaan psikologis siswa. Karena respon pembimbing sangat berpengaruh terhadap siswa (Hamdana, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk diteliti apa saja yang menjadi penyebab turunnya motivasi belajar yang ditandai dengan menurunnya kinerja akademik atau prestasi (Arifin, 2016). Dan perlu mencari solusi untuk meningkatkan kembali motivasi dalam belajar serta mengkaji lebih jauh lagi tentang permasalahan yang di hadapi siswa

melalui penelitian yang berjudul “Bimbingan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Masa Pandemi Melalui Pendekatan Spiritual (Penelitian Terhadap Siswa Kelas XII IPS 1 Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kuningan)” Objek siswa yang peneliti teliti dari jumlah siswa keseluruhan kelas XII IPS 1 berjumlah 30 namun peneliti mengambil sampel 5 siswa dibantu, diarahkan, dibimbing dan di rekomendasikan oleh seorang guru BK.

B. Fokus Penelitian

Inti fokus penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab menurunnya motivasi belajar anak di masa pandemik, dan bagaimana peranan bimbingan dan konseling ketika mengatasi permasalahan siswa MAN 2 Kuningan dalam kesulitan belajar. Berdasarkan yang telah di paparkan di atas, perumusan masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi awal motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kuningan?
2. Bagaimana program bimbingan konseling Individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kuningan pada masa Pandemi Covid-19 dengan pendekatan spiritual?
3. Bagaimana hasil Bimbingan Konseling individual dengan pendekatan spiritual dalam meningkatkan motivasi belajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kuningan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, Maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi awal motivasi belajar siswa di Marasah Aliyah Negeri 2 Kuningan.
2. Untuk mengetahui program Bimbingan Konseling Individual dalam meningkatkan motivasi belajar dengan pendekatan spiritual di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kuningan.
3. Untuk mengetahui hasil Bimbingan Konseling dengan pendekatan spiritual di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kuningan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara Teoritis Kegunaan teoritis pada penelitian ini untuk menanamkan juga meningkatkan semangat siswa pada pembelajaran di masa pandemik.
2. Kegunaan secara Praktis pada penelitian ini bisa menjadi masukan selama pembelajaran online untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
3. Kegunaan bagi Lembaga yaitu untuk bahan masukan serta pertimbangan ketika mengambil keputusan dan kebijaksanaan sekolah terkait pelaksanaan pendidikan di masa covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kuningan
4. Kegunaan bagi peneliti untuk menjadi bahan referensi dan sebagai acuan untuk peneliti yang akan datang terutama dalam pembahasan

tentang upaya untuk meningkatkan motivasi belajar pada masa covid-19.

A. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dari hasil penelitian terdahulu dapat dipaparkan dengan maksud untuk memberikan gambaran yang berkaitan dengan meningkatnya motivasi belajar siswa.

Pertama, Aldilla Siddiq Hastomo jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2013 dengan judul “Efektivitas Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama sama membahas tentang kondisi pembelajaran memakai media E- Learning.

Kedua, Amanah Dwi Wahyuni jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2021 dengan judul Pembelajaran Pada Masa Pandemi Menggunakan Media ELearning Di MIN 7 Ponogoro. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama sama membahas tentang efektivitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran masa pandemik dengan menggunakan media E-Learning.

Ketiga, Erik Kusunawardhani Jurusan Pendidikan Keagamaan Katolik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun 2021 dengan Judul

“Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Bagi Mahasiswa Pendidikan” persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang keefektifan pembelajaran pada masa pandemi.

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas, kesulitan belajar siswa pada umumnya bisa dilihat dari faktor-faktor akademik dan prestasi belajar atau biasanya permasalahan-permasalahan siswa ada sejak sekolah formal seperti bolos, merokok, berkata kasar, kecanduan game online, dan masalah-masalah yang mirip lainnya. Selain itu masalah yang muncul di masa pandemik mengenai psikososial, anak-anak banyak yang stres dampak dari pandemik ini sehingga bukan hanya masalah belajar tapi juga masalah bagaimana anak berinteraksi dan komunikasi dengan guru maupun teman-temannya.

Terkadang anak memiliki kendala dalam menyampaikan informasi atau menjalin pertemanan, sehingga terjadi miskomunikasi atau kurangnya komunikasi dan terhambatnya proses belajar. Dengan ini penulis tertarik meneliti bimbingan individual terhadap siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kuningan untuk mengetahui lebih lanjut faktor-faktor penyebab permasalahan siswa dalam segi belajar dan lain halnya.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Bimbingan menurut Prayitno dan Erman Amti (1994:99) Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli

kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang-orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Konseling individu menurut Muchlisin Riadi (2021) yaitu layanan pemberian bantuan yang dilakukan secara wawancara tatap muka antara konselor dan konseli dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya sehingga klien dapat menggunakan potensinya untuk mencapai kebahagiaan pribadi maupun sosial.

Motivasi belajar siswa menurut Riyanti, (2019) motivasi adalah upaya untuk mempengaruhi individu yang dipimpinnya untuk mencapai pekerjaan yang dia inginkan sesuai dengan tujuan tertentu yang telah diberikan sebelumnya.

Pendapat lain motivasi belajar menurut Clayton Alderfer yaitu motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa pada pelaksanaan proses belajar yang dipengaruhi oleh faktor pendorong yang ada pada dirinya atau juga keinginan dari dalam diri guna memperoleh pencapaian pada hasil dan prestasi belajar yang bagus. Artinya suatu keinginan yang mengakibatkan pergerakan, pengarahan serta penyaluran pada perilaku dan sikap pada seseorang untuk belajar kegiatan tersebut merupakan poin penting dalam motivasi.

Bimbingan menurut I.Djumhur dan Moh. Surya dalam (Aliyanti, 2019) bimbingan merupakan salah satu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus dan sistematis kepada individu untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Makadari itu individu tersebut mempunyai kemampuan dalam memahami dirinya, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya, dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya, sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah ataupun masyarakat.

Spiritual adalah kebutuhan dasar dan pencapaian tertinggi seorang manusia dalam kehidupannya tanpa memandang suku atau asal-usul. Kebutuhan dasar tersebut meliputi kebutuhan fisiologis, keamanan dan keselamatan, cinta kasih, dihargai dan aktualitas diri. Aktualitas diri merupakan sebuah tahapan spiritual seseorang, dimana berlimpah dengan kreativitas, intuisi, keceriaan, sukacita, kasih sayang, kedamaian, toleransi, kerendahhatian, serta memiliki tujuan hidup yang jelas (Astaria, S, 2015)

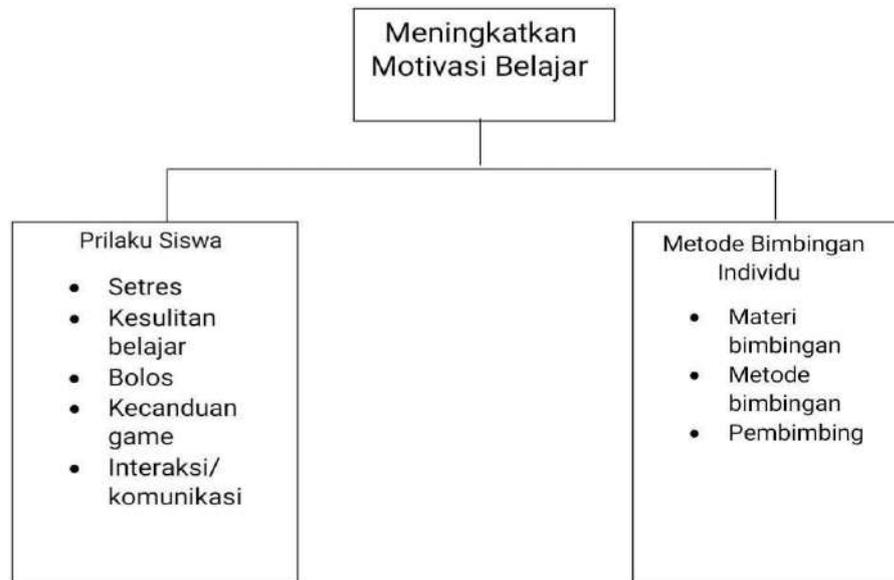
Lewis A. Coser dalam (Ishak et al., 2021)membicarakan tentang teori fungsional yang digunakan untuk membahas perubahan system. Disebutkan bahwa masalah sosial itu mencegah suatu pembekuan sistem sosial dengan adanya tekanan inovasi dan kreativitas, misalnya penggunaan teknologi.

Faktor yang mempengaruhi menurunnya motivasi belajar siswa bisa berasal dari faktor internal seperti kesehatan fisik, mental, dan intelegensi siswa yang dibawah rata-rata. Bisa juga dari faktor eksternal seperti kondisi keluarga yang kurang peduli terhadap belajar siswa, teman sebaya, lingkungan tempat tinggal, maupun lingkungan sekolah.

Menurut Maslow (1970) motivasi adalah tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam penelitian ini motivasi bermaksud sebagai suatu keinginan yang menggerakkan atau mendorong seseorang dari diri sendiri untuk berbuat sesuatu.

2. Landasan Konseptual

Kerangka konseptual yaitu sebuah alur pemikiran terhadap suatu hubungan antar beberapa konsep yang memberikan gambaran dan arahan terkait yang akan diteliti. Untuk melakukan sebuah penelitian diperlukan langkah-langkah yang benar dan sistematis untuk menyusun data yang penting. Langkah-langkah yang benar akan menghasilkan penelitian yang terarah dan dapat diterapkan untuk penelitian selanjutnya. Oleh karena itu diperlukan sebuah kajian konseptual yang baik guna mendukung penelitian untuk lebih baik dan terarah agar penelitian yang telah dilakukan dapat dipertahankan kebenarannya.



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

F. Langkah – Langkah Penelitian

Dalam menyusun data-data penelitian ini penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kuningan yang beralamat di *Jl. Raya Siliwangi No. 108, Ciawigebang, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, 45591*. Dilakukannya penelitian di lokasi tersebut karena permasalahan disana sesuai dengan fokus penelitian yang akan diteliti.

2. Pendekatan dan paradigma

Peneliti menggunakan jenis penelitian bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan

pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

3. Metode penelitian

Metode penelitian ini selanjutnya akan mengkaji dan mendeskripsikan tentang Bimbingan Individu dalam mengatasi masalah siswa dalam menurunnya motivasi belajar di masa Pandemi covid-19 pada siswaswi di MAN 2 Kuningan. Peneliti akan menggunakan pendekatan dengan penelitian kualitatif karena peneliti memiliki tujuan memahami apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar siswa. Dan jenis penelitian ini yaitu penelitian studi deskriptif yang mana jenis penelitian ini mengamati dengan teliti tentang suatu kejadian, proses, kegiatan dan suatu program pada individu. Peneliti mengumpulkan data dan informasi dari beberapa sumber yang dilakukan secara teliti, benar dan lengkap. Secara garis besar penelitian kualitatif mempunyai karakteristik yaitu *verstehen* (pemahaman mendalam), karena mempertanyakan mana suatu obyek secara mendalam dan tuntas.

4. Jenis dan sumber data

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang diprioritaskan untuk penelitian karena sumber tersebut adalah hasil dari melakukan observasi kepada suatu kejadian, peristiwa dan kegiatan. Untuk sumber data ini didapatkan dari konseli, dan hasil dari pengujian data primer bisa diperoleh dari survey dan observasi.

- b. Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang digunakan untuk melengkapi sebuah informasi dari sumber data primer untuk memperoleh data tersebut yaitu dari lingkungan, serta buku dan sumber literasi untuk melengkapi data penelitian

5. Teknik pengumpulan data

- a. Observasi adalah peninjauan dalam sebuah penelitian yang disusun untuk keadaan konseli begitupun kegiatannya. Dengan tujuan untuk mencari serta menggali lebih dalam secara lengkap terhadap yang dibutuhkan oleh konseli.
- b. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan pihak-pihak yang bersangkutan berupa tanya jawab dengan tujuan mengetahui subjek secara mendalam dan mengetahui informasi apa saja permasalahan, perasaan dan lingkungannya. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari data dan informasi dari pihak konseli dan lingkungan konseli seperti keluarganya.
- c. Dokumentasi adalah sebuah lampiran yaitu bisa berupa foto, catatan wawancara, dan juga catatan harian dari konseli.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis ialah Teknik yang telah mendapatkan data dari turun ke lapangan mulai dari wawancara, observasi, dokumentasi, serta catatan-catatan yang ada pada lapangan kemudian disusun secara sistematis. Yakni

berupa membuat rangkuman atau kesimpulan secara jelas agar hasil penelitian dapat dimengerti orang lain dan juga peneliti sendiri.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul di lapangan. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian masih berlangsung yang hasilnya akan menjadi bentuk tulisan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang tersusun untuk memberi adanya kesimpulan, dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, seperti yang dikatakan oleh Miles & Huberman, "*The most frequent form displayed data for qualitative research data in the past has been narrative text*" (yang paling sering digunakan untuk penyajian data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif). Penyajian data bertujuan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan.

c. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan yaitu sebuah bagian penting dari kegiatankegiatan penelitian dengan tujuan menganalisis dan mencari makna dari data yang ada sehingga bisa ditemukan dalam penelitian yang telah dilakukan.